

Komparasi Efektivitas Metode Ceramah Pada Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Dan Metode Diskusi Pada Hasil Belajar Fiqih Title Case

Chaliel Ghibran Mustafa,

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

ghibranaida@gmail.com

Keyword

Komparasi Metode
Ceramah dan Diskusi,
Hasil Belajar Al-
Qur'an Hadits,
Hasil Belajar Fiqih

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan metode diskusi pada hasil belajar Fiqih di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis studi komparative. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Simpulan penelitiannya tidak terdapat perbedaan antara metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan metode diskusi pada hasil belajar Fiqih kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu, dengan taraf signifikansi $0,427 > 0,05$ maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_1) ditolak.

*correspondence Author



© 2023. The author(s). Published by Tribakti Press.

This Publication is licensed under CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, terdapat tantangan yang terus berkembang dalam mengintegrasikan metode ceramah dan metode diskusi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar Mengajar (Ayu Pratama Julia, 2021). Integrasi metode ini penting, terutama dalam pengajaran materi Al-Qur'an Hadits dan Fikih, yang berperan untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta didik (Tutuk Ningsih, 2024). Pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an Hadits memberikan dasar ajaran agama yang kokoh, sementara pemahaman Fikih membantu peserta didik mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal ibadah dan penerapan prinsip kebersihan. Sejalan dengan metode dan materi pembelajaran, kualitas peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mereka lakukan (Syahraini Tambak, 2014).

Metode ceramah seringkali didefinisikan dengan cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran PAI pada peserta didik. Bila proses penyampaian itu yang diandalkan oleh guru adalah penuturan lisan, maka guru PAI harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah ini (Afandi et al., 2013).

Berbeda dengan metode ceramah, metode diskusi termasuk suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah (Hasan, 2024).

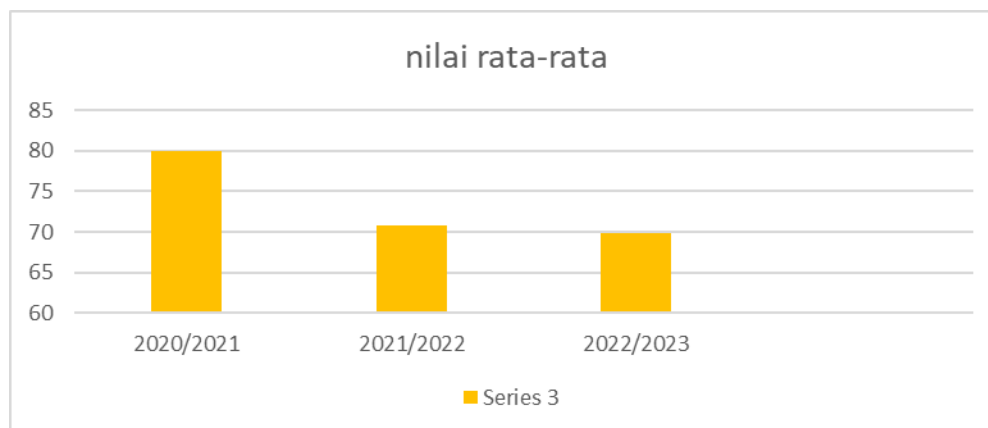
Terkait dengan metode ceramah dan metode diskusi, dua metode ini sangat berhubungan dengan hasil belajar. Hasil belajar belajar yang dimaksud bisa di artikan dengan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar juga memiliki tiga jenis yang diklarifikasikan kedalam tiga ranah, pertama, ranah kognitif yang melibatkan enam aspek intelektual: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan dan pemahaman adalah aspek berpikir tingkat rendah, sedangkan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi adalah aspek berpikir tingkat tinggi. Kedua, Ranah afektif yang berhubungan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ketiga, Ranah psikomotorik yang melibatkan keterampilan bertindak yang terdiri dari enam aspek: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar,

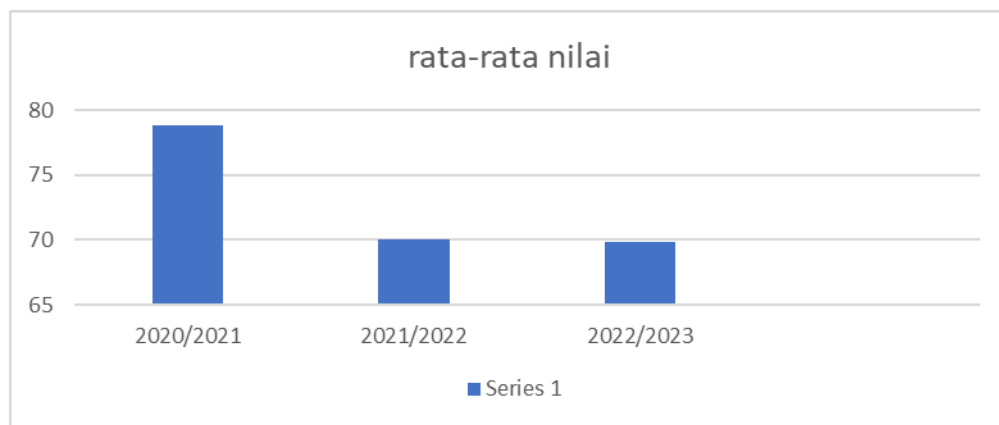
kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif serta interpretative (Yohanes Vianey Sayangan, Maria Desidaria Noge, dan Bergita Itu, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar Al-Qur'an Hadits dan Fikih di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu, kedua metode pembelajaran, baik ceramah maupun diskusi, menghadapi tantangan dalam menjaga keterlibatan peserta didik. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, metode ceramah dianggap kurang efektif karena minimnya interaksi dan perhatian siswa, sementara pada pembelajaran Fikih, metode diskusi belum optimal akibat kurangnya fokus dan partisipasi aktif siswa. Guru merekomendasikan penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif, tanya jawab, dan presentasi hasil diskusi, serta memanfaatkan media visual dan contoh sehari-hari untuk meningkatkan minat siswa. Pengawasan yang lebih intens juga diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas Pembelajaran (Wasiah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, telah ditemukan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu mengindikasikan adanya permasalahan yang berkaitan dengan penurunan hasil belajar peserta didik seiring perubahan zaman. Fenomena ini terkait dengan efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut, di mana peserta didik mulai mengalami kebosanan selama proses pembelajaran dan menunjukkan minat belajar yang menurun. Hal ini, disebabkan oleh jadwal pembelajaran yang berlangsung dari siang hingga sore hari. Sebagian besar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu juga menghadiri sekolah dasar pada pagi hari sebelum mengikuti pembelajaran di madrasah, yang dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental. Berikut diagram rata-rata nilai hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan hasil belajar Fikih dari tahun 2020-2023:



Gambar 1. 1 Rata-rata nilai Al-Quran dan Hadist Kelas 4



Gambar 1. 2 Rata-Rata nilai Fiqih kelas 4

Hasil pengamatan di atas, berdasarkan analisis data prestasi belajar peserta didik selama periode 2020-2023, menggambarkan adanya kecenderungan penurunan nilai peserta didik secara konsisten dari tahun ke tahun. Hasil belajar peserta didik pada tahun 2020/2021 diagram kuning rata-rata nilai keseluruhan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas 4 yaitu 80,02, sedangkan pada mata pelajaran fiqih diagram biru rata-rata nilainya adalah 78,88.

Adapun pada tahun 2021/2022 diagram kuning rata-rata nilai keseluruhan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas 4 yaitu 70,73, sedangkan pada mata pelajaran fiqih diagram biru rata-rata nilainya adalah 70,00. Begitu juga hasil belajar peserta didik pada tahun 2022/2023 diagram kuning rata-rata nilai keseluruhan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas 4 yaitu 69,85, sedangkan pada mata pelajaran fiqih diagram biru rata-rata nilainya adalah 69,81.

Berbagai analisis yang berkaitan dengan metode ceramah, metode diskusi, komparasi atau perbandingan dua metode tersebut dan hasil belajar sebenarnya telah dilakukan. Beberapa penelitian ini telah dilakukan di Indonesia. Namun, tidak terdapat komparasi antara metode, dan tempat yang digunakan dalam Penelitian (Syafuruddin, 2017). Di sisi lain, terdapat penelitian yang fokus pada mata pelajaran fikih (Sindy Lestari, Nur Rizki, dan Nur Azizah, 2023), dan tidak terdapat hasil belajar antar metode dimana lebih fokus pada mata pelajaran PAI (Lisa Silvia, 2020). Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi tentang investigasi perbandingan keefektifan metode pembelajaran ceramah dan diskusi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fikih dengan menentukan metode mana yang lebih efektif dalam mengatasi masalah efektivitas pembelajaran. Selain itu, temuan penelitian yang diperoleh dapat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran dengan menerapkan metode yang lebih efisien. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu, untuk mengetahui efektivitas metode diskusi pada hasil belajar Fiqih di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Darussalam Plumbon Indramayu, dan untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan metode diskusi pada hasil belajar Fiqih di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan penekanan pada penguji teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan analisis data statistik.¹ Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif (casual comparative studi) yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Tujuan penelitian komparatif adalah untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program yang sejenis atau hampir sama yang melibatkan semua unsur atau komponennya. Analisis penelitian ini dilakukan terhadap persamaan dan perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan faktor-faktor pendukung hasil. Hasil analisis perbandingan dapat menemukan unsur-unsur atau faktor-faktor penting yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan.² Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel dependent dan dua variabel independent. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan hasil belajar Fiqih. Sedangkan variabel independentnya adalah metode ceramah dan metode diskusi.

Populasi adalah subjek penelitian.³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu Jawa Barat 2023-2024 yang berjumlah 248 peserta didik. Berikut table populasi penelitian di Madrasah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu :

Pupulasi Kelas MDTA Darussalam Plumbon Indramayu

Kelas I			kelas II			Kelas III			Kelas IV			jumlah		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
47	48	95	27	23	50	26	29	55	22	26	48	122	126	248

¹ M Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Tanggerang Selatan: Pascal Books, 2021), 49.

² Siti Rapingah, Mochamad Sugiarto, Muhammad Sabir, Totok Haryanto, Neneng Nurmalasari, Muhammad Ichsan Gaffar, Alfalisyando, "Buku Ajar Metode Penelitian", (Indonesia: Feniks Muda Sejahtera, 15 Juli 2024), 6.

³ (Priadana & Sunarsi, 2021)

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Maka dalam hal ini, peneliti mengambil sampel pada kelas 4. Kelas 4 yang berjumlah 48 peserta didik sebagai perbandingan dalam metode ceramah dan diskusi pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan hasil belajar Fiqih.

Penelitian ini melibatkan kelas 4 di MDTA Darussalam Plumbon Indramayu. Kelas 4 diposisikan sebagai sampel penelitian dalam hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan hasil belajar Fiqih yang berupa nilai raport tahunan. Kelas 4 memperoleh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode ceramah dan memperoleh pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode diskusi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes.

Kuesioner dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, identifikasi variabel yang diteliti yakni variabel X berupa metode ceramah dan metode diskusi, dan variabel Y berupa hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan hasil belajar Fiqih. Kedua, menentukan teori yang akan digunakan untuk membuat indikator instrumen penelitian dengan mengadopsi penelitian terdahulu (Soegijono, 2014). Ketiga, membuat kisi kisi instrumen penelitian dengan mengacu terhadap indikator penelitian. Keempat, merumuskan item pernyataan kuesioner penelitian. Terakhir menguji instrumen penelitian sebelum diberikan kepada peserta didik (responden) dengan memberikan soal pernyataan kepada selain responden untuk mengetahui valid dan reliabel tidaknya instrumen penelitian.

Dokumentasi dan Observasi dilakukan dengan meminta izin kepada pihak lembaga untuk memperoleh informasi dari media berupa gambar atau foto, dan penarikan kesimpulan tentang ciri-ciri individu dengan cara melihat langsung atau mengamati sendiri peristiwanya di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu. Teknik wawancara dilakukan dengan bantuan aplikasi *wats-ap* dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian⁴ untuk menggali informasi keefektivitasan metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru pengajar materi tersebut. Peneliti menggunakan tes melalui lembar soal UAS yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

Variabel independent dalam penelitian ini ada dua, yakni metode ceramah sebagai X_1 dan metode diskusi sebagai X_2 . Sedangkan variabel dependent ada dua, yakni hasil belajar Al-Qur'an Hadits sebagai Y_1 dan hasil belajar Fiqih sebagai Y_2 . Metode ceramah dan metode diskusi diukur menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri atas 20 item pernyataan. Sedangkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan hasil belajar Fiqih diukur menggunakan instrumen tes yang sudah dikerjakan oleh peserta didik dengan mengambil data dari raport tahunan. Penskoran jawaban peserta didik dalam instrumen kuesioner

⁴ Soegijono, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data", (10 September 2024).

penelitian merujuk pada skala likert yang memiliki rentang skor 1 hingga 5.⁵ Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, pernyataan-pernyataan kuesioner tersebut telah diuji coba terlebih dahulu. Data uji coba instrumen dianalisis menggunakan program SPSS Version 29.0 dengan menguji prasyarat statistik yakni Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk mengetahui kevalidan tiap butir pernyataan kuesioner penelitian dan untuk mengetahui reliabilitas instrumen. Hasil analisis butir pernyataan menginformasikan bahwa seluruh butir valid dan instrumen kuesioner memiliki nilai reliabilitas $0,919 > 0,6$, sehingga instrumen berkategori reliabel.

Analisis data melibatkan software Microsoft Excel dan SPSS Version 29.0. Data hasil kuesioner dihitung skalanya lalu dipresentasikan dalam bentuk tabulasi data format Excel. Kemudian tabulasi data digunakan untuk menganalisis kevalidan setiap item pernyataan kuesioner dengan menggunakan aplikasi bantu SPSS Version 29.0. Dalam menentukan kevalidan dari setiap variabel atau item kuesioner, Uji Validitas mengkorelasikan setiap skor yang dihasilkan oleh responden. Apabila $r_{hitung} > r_{table}$, maka variabel atau item tersebut valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{table}$ maka variabel atau item tersebut tidak valid.⁶ Sebelum Uji Validitas dilakukan, peneliti menghitung r_{table} terlebih dahulu dengan signifikansi 5% dan menggunakan rumus $DF = n - 2$, dengan hasil 0,2845.

Setelah menemukan hasil Uji Validitas, peneliti melakukan Uji Reliabilitas dengan memasukan data tabulasi dari excel ke SPSS Version 29.0 kemudian melakukan analisis statistik dengan scale dan dilanjut dengan realibility analysis sebanyak dua kali uji. Pengukuran Uji Reliabilitas menggunakan acuan Cronbach's Alpha yang mempunyai nilai ukur $> 0,6$. Adapun kriteria pengujian, apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka variabel atau item tersebut reliabel, dan apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka variabel atau item tersebut tidak reliabel.⁷

Selanjutnya Uji Normalitas kolmogrov-smirnov dilakukan pada variabel X dengan variabel Y yakni, metode ceramah dengan hasil belajar Al-Qur'an, metode ceramah dengan hasil belajar Hadits, dan metode diskusi dengan hasil belajar Fikih. Dalam hal ini, variabel Y1 terpisah karena pada tes UAS peserta didik dan dalam raport tahunan, mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits terpisah, dengan demikian nilai hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits dalam Uji Hipotesis akan digabungkan dan dibagi dua. Ketentuan dalam Uji Normalitas ini apabila nilai sig. $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, dan apabila nilai sig. $< 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi tidak normal.⁸ Uji Homogenitas dilakukan setelah Uji Normalitas, uji ini menggunakan test of homogeneity of variance

⁵ Fausiah Nurlan, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", (Indonesia: CV. Pilar Nusantara, 2019), 93.

⁶ Andi Arsi, "Langkah-langkah Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS", (24 Juli 2024).

⁷ Wahyuni, "Uji Validitas dan Reliabilitas", (2014).

⁸ Abdul Nasar dkk., "Uji Prasyarat Analisis", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 6 (2024), 27.

dengan kriteria jika nilai sig. > 0,05, maka data tersebut homogen dan jika nilai sig. < 0,05, maka data tersebut tidak homogen.⁹

Uji terakhir dalam penelitian ini adalah Uji Hipotesis dengan menggunakan uji-t independen. Uji-t independen adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua populasi yang berbeda, dengan menggunakan rata-rata dua sampel yang diambil dari masing-masing populasi.¹⁰ Uji Hipotesis untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$, yaitu rata-rata nilai hasil belajar 1 sama dengan rata-rata nilai hasil belajar 2.
2. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$, yaitu rata-rata nilai hasil belajar 1 tidak sama dengan rata-rata nilai hasil belajar 2.¹¹

Hipotesis Alternatif pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat keefektivitasan penggunaan metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu.
2. Terdapat keefektivitasan penggunaan metode diskusi pada hasil belajar fikih kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu.
3. Terdapat perbedaan efektivitas metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan metode diskusi pada hasil belajar Fiqih kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu.

Hipotesis nol pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Tidak terdapat keefektivitasan penggunaan metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu.
2. Tidak terdapat keefektivitasan penggunaan metode diskusi pada hasil belajar fikih kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu.
3. Tidak terdapat perbedaan efektivitas metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan metode diskusi pada hasil belajar Fiqih kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu.

Taraf signifikansi jika > α (0,05) maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_1) ditolak, sedangkan jika < α (0,05) maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima.¹²

⁹ Abdul Nasar dkk., "Uji Prasyarat Analisis", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 6 (2024),(Nasar et al., 2024)

¹⁰ (Soeprajogo & Ratnaningsih, 2020)

¹¹ Fausiah (Nurlan, 2019)

¹² (Kusumastuti et al., 2020)

Hasil Dan Pembahasan

Uji Validitas metode ceramah dan metode diskusi, 17 item yang valid berasal dari variabel X1 yang berjumlah 9 item valid dan variabel X2 yang berjumlah 8 item valid. Sedangkan 3 item yang tidak valid berasal dari variabel X1 yang berjumlah 1 item dengan nilai $0,2259 < 0,2845$ dan variabel X2 yang berjumlah 2 item dengan nilai $0,194895 < 0,2845$ dan nilai $0,239636 < 0,2845$.

Uji Reliabilitas dilakukan sebanyak dua kali. Pertama, menyantumkan item yang tidak valid, kedua, membuang item yang tidak valid. Berikut hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,616	20

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Metode Ceramah dan Metode Diskusi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,613	17

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Metode Ceramah dan Metode Diskusi tanpa item tidak valid

Pada tabel 3.2 dan 3.3 dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi $> 0,6$. Pada tabel 3.2 diketahui nilai Alpha sebesar 0,616, sedangkan pada table 3.3 diketahui nilai alpha sebesar 0,613. Dengan demikian tidak adanya peningkatan dalam Uji Reliabilitas ketika item yang tidak valid di buang atau dihapus.

Berikut ini tabel analisis deskriptif skala metode ceramah pada hasil belajar MDTA Darussalam Plumbon Indramayu:

Descriptive Statistics								
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
X1.Metode_Ceramah	48	16	21	37	32,60	,557	3,858	14,883
Valid N (listwise)	48							

Tabel 3.4 Analisis Deskriptif Variabel Metode Ceramah

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa nilai Range pada variabel metode ceramah adalah 16, nilai minimum 21, nilai maksimum 37. Variabel metode ceramah memiliki mean 32,60 dengan standar deviation 3,858.

Berikut ini tabel analisis deskriptif skala metode diskusi pada hasil belajar MDTA Darussalam Plumbon Indramayu:

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X1.Metode_Diskusi	48	27	13	40	33,56	,678	4,695	22,039
Valid N (listwise)	48							

Tabel 3.5 Analisis Deskriptif Variabel Metode Diskusi

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa nilai Range pada variabel metode diskusi adalah 27, nilai minimum 13, nilai maksimum 40. Variabel metode diskusi memiliki mean 33,56 dengan standar deviation 4,695.

Uji Normalitas variabel metode ceramah dan hasil belajar Al-Qur'an sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			,0000000
	Std. Deviation			3,74141959
Most Extreme Differences	Absolute			,137
	Positive			,137
	Negative			-,070
Test Statistic				,137
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				,25
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.			,026
	99% Confidence Interval	Lower Bound		,021
		Upper Bound		,030

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel 3.6 Uji Normalitas Variabel Metode Ceramah dan Hasil Belajar Al-Quran

Berdasarkan tabel 3.6, dapat disimpulkan bahwa hasil uji one sampel Kolmogrov-Smirnov test diketahui nilai signifikansi $0,25 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai redualnya berdistribusi normal.

Uji Normalitas variabel metode ceramah dan hasil belajar Hadits sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3,25261282
Most Extreme Differences	Absolute		,109
	Positive		,109
	Negative		-,081
Test Statistic			,109
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,160
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,150
		Upper Bound	,169

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Tabel 3.7 Uji Normalitas Variabel Metode Ceramah dan Hasil Belajar Hadits

Berdasarkan tabel 3.7, dapat disimpulkan bahwa hasil uji one sampel Kolmogrov-Smirnov test diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai redualnya berdistribusi normal.

Uji Normalitas variabel metode diskusi dan hasil belajar Fikih sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,58233229
Most Extreme Differences	Absolute		,069
	Positive		,069
	Negative		-,042
Test Statistic			,069
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,824
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,814
		Upper Bound	,834

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel 3.8 Uji Normalitas Variabel Metode Diskusi dan Hasil Belajar Fiqih

Berdasarkan tabel 3.8, dapat disimpulkan bahwa hasil uji one sampel Kolmogrov-Smirnov test diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai redualnya berdistribusi normal.

Berikut table Uji Homogenitas data menggunakan test of homogeneity of variance :

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	2,336	2	141	,100
	Based on Median	1,705	2	141	,186
	Based on Median and with adjusted df	1,705	2	128,146	,186
	Based on trimmed mean	2,180	2	141	,117

Tabel 3.9 Uji Homogenitas Test Of Homogeneity Of Variance Hasil Belajar

Berdasarkan pada table 3.9 diperoleh nilai sig. = 0,100 lebih dari 0,05, Oleh karena itu nilai Asymp.sig.> a maka H0 diterima atau ketiga data dinyatakan homogen.

Rumus penggabungan nilai total Al-Qur'an dan nilai total Hadits sebagai berikut :

A = nilai Al-Qur'an

B = nilai Hadits

C = nilai Al-Qur'an Hadits

Rumus = $A + B : 2 = C$

Nilai C atau nilai Al-Qur'an Hadits ini akan dikomparasikan dengan nilai fiqih atau hasil belajar Fiqih pada Uji T yang akan dilakukan peneliti.

Pengujian Hipotesis dengan Uji-t Metode Ceramah pada Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits sebagai berikut :

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	84,458	3,667		23,035
	metode ceramah	,003	,112	,003	,982

a. Dependent Variable: hasil belajar qur'dits

Tabel 3.11 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji-t Metode Ceramah pada Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Pengujian Hipotesis pada table 3.11 tentang efektivitas metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits diketahui nilai signifikansi pada variabel X1 terhadap variabel Y1 adalah sebesar 0,982, sehingga uji t ini dapat di ambil kesimpulan bahwa Hipotesis nol (H0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H1) ditolak karena nilai hasil uji $t > 0,05$.

Pengujian Hipotesis dengan Uji-t Metode Diskusi pada Hasil Belajar Fikih sebagai berikut :

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	88,192	2,748		32,093
	metode diskusi	-,106	,081	-,189	,199

a. Dependent Variable: hasil belajar fikih

Tabel 3.12 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji-t Metode Diskusi pada Hasil Belajar Fikih

Pengujian Hipotesis pada table 3.12 tentang efektivitas metode diskusi pada hasil belajar Fikih diketahui nilai signifikansi pada variabel X2 terhadap variabel Y2 adalah sebesar 0,199, sehingga uji t ini dapat di ambil kesimpulan bahwa Hipotesis nol (H0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H1) ditolak karena nilai hasil uji $t > 0,05$.

Uji t Independent Komparasi Efektivitas Metode Ceramah Pada Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits dengan Metode Diskusi Pada Hasil Belajar Fikih sebagai berikut :

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	,197	,658	-,184	94	,427	,855	-,104	,567	-1,231 1,022
	Equal variances not assumed			-,184	92,971	,427	,855	-,104	,567	-1,231 1,023

Tabel 3.13 Uji t Independent Komparasi Efektivitas Metode Ceramah Pada Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits dengan Metode Diskusi Pada Hasil Belajar Fikih

Interprtasi pada table 3.13 Independent Samples Test nilai signifikansi $0,427 > 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_1) ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan antara Efektivitas Metode Ceramah Pada Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits dengan Metode Diskusi Pada Hasil Belajar Fikih.

Berdasarkan tabel 3.13, efektivitas metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan metode diskusi pada hasil belajar Fikih tidak terdapat perbedaan keefektivitasan. Berkaitan dengan hal tersebut, belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji tentang komparasi dua metode ini pada dua pelajaran dengan menggunakan analisis hipotesis Uji T Independent. Namun demikian, jika metode ceramah tidak disampaikan dengan baik maka metode ceramah tidak efektif pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajarannya (Sindy Lestari, dkk. 2023). Demikian juga metode diskusi, jika pengaplikasian metode diskusi tidak dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, maka metode diskusi tidak efektif pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajarannya (Syafuruddin, 2017). Metode ceramah dan metode diskusi terdapat langkah-langkah pengaplikasiannya, apabila guru tidak menerapkan langkah-langkah tersebut maka dapat menimbulkan ketidakefektivitasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajarannya (Lisa Silvia, 2020).

Berdasarkan Uji Hipotesis pada tabel 3.11 dengan menggunakan uji t independent dan dibantu dengan aplikasi SPSS Version 29.0 peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat keefektivitasan metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu, dengan demikian dapat dijabarkan bahwa metode ceramah tidak efektif untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MDTA Darussalam Plumbon Indramayu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar Al-Qur'an Hadits di MDTA Darussalam Plumbon Indramayu, disimpulkan bahwa metode ceramah dianggap kurang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru menyoroti masalah kurangnya perhatian peserta didik selama ceramah, di mana mereka sering tidak fokus, terlibat dalam percakapan sendiri, atau melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pelajaran. Tantangan utama adalah menjaga konsentrasi siswa, karena metode ceramah

cenderung bersifat satu arah dan minim interaksi. Guru merekomendasikan penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan tanya jawab, yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu, penggunaan media visual dan memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga diusulkan untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses Pembelajaran (Wasiah, 2024).

Menurut Abuddin Nata, metode ceramah terdapat kekurangan antara lain cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik, kesulitan dalam mengetahui tentang seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh anak didik, cenderung verbalisme dan kurang merangsang (Abuddin Nata, 2014). Hasil belajar menurut Endang Sri Wahyuni adalah pencapaian seseorang setelah kegiatan belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dinyatakan dengan simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan kualitas proses belajarnya (Endang Sri Wahyuni, 2016).

Berdasarkan Uji Hipotesis pada tabel 3.12 dengan menggunakan uji t independent dan dibantu dengan aplikasi SPSS Version 29.0 peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat keefektivitasan metode diskusi pada hasil belajar Fikih kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu, dengan demikian dapat dijabarkan bahwa metode diskusi tidak efektif untuk mata pelajaran Fikih kelas IV di MDTA Darussalam Plumbon Indramayu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar Fikih di MDTA Darussalam Plumbon Indramayu, disimpulkan bahwa metode diskusi dalam pembelajaran Fikih memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, akan tetapi belum berjalan efektif. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya fokus siswa selama diskusi, di mana banyak dari mereka memanfaatkan waktu untuk membahas hal-hal di luar pelajaran atau tidak terlibat secara aktif dalam kelompok. Guru mengidentifikasi bahwa kurangnya pemahaman tentang cara berdiskusi yang baik dan rendahnya motivasi terhadap materi menjadi penyebab masalah ini. Upaya yang telah dilakukan meliputi pemberian instruksi yang lebih jelas dan pembatasan waktu diskusi, namun tantangan pengawasan masih menjadi hambatan. Solusi yang diusulkan antara lain memberikan tugas individu sebelum diskusi kelompok, melibatkan presentasi hasil diskusi, serta meningkatkan intensitas pengawasan selama diskusi berlangsung (Wasiah, 2024).

Menurut Abuddin Nata, metode diskusi terdapat kekurangan metode ini antara lain kesulitan dalam menentukan masalah yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam, terjadi dominasi pembicaraan oleh beberapa orang saja, butuh waktu yang longgar, terkadang pembicaraan tidak fokus pada masalah yang dibahas, terkadang ada suasana emosional dan kurang terkontrol yang berakhir gaduh dan rasa dendam (Abuddin Nata, 2014). Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan

perilaku sebagai akibat dari belajar. Perubahan perilaku disebabkan atas capaian peserta didik yang sudah menguasai sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Purwanto, 2009).

Berdasarkan Uji Hipotesis pada tabel 3.13 dengan menggunakan uji t independent dan dibantu dengan aplikasi SPSS Version 29.0 peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan metode diskusi pada hasil belajar Fikih kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu, dengan demikian dapat dijabarkan bahwa metode ceramah dan metode diskusi tidak ada perbedaan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan hasil belajar Fikih kelas IV di MDTA Darussalam Plumbon Indramayu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar Al-Qur'an Hadits dan Fikih di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu, dapat disimpulkan bahwa kedua metode pembelajaran, baik ceramah maupun diskusi, menghadapi tantangan dalam menjaga keterlibatan peserta didik. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, metode ceramah dianggap kurang efektif karena minimnya interaksi dan perhatian siswa, sementara pada pembelajaran Fikih, metode diskusi belum optimal akibat kurangnya fokus dan partisipasi aktif siswa. Guru merekomendasikan penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif, tanya jawab, dan presentasi hasil diskusi, serta memanfaatkan media visual dan contoh sehari-hari untuk meningkatkan minat siswa. Pengawasan yang lebih intens juga diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Wasiah, 2024).

Menurut Tayar Yusuf, kelemahan metode ceramah antara lain:

1. Ceramah hanya cenderung mempertimbangkan segi banyaknya bahan pelajaran yang akan disajikan, dan kurang memperhatikan/mementingkan segi kualitas (mutu) penguasaan bahan pelajaran.
2. Bila situasi kelas tidak dapat dikuasai oleh guru secara baik, maka proses pengajaran akan dapat menjadi tidak efektif. Bahkan dapat berakibat lebih jauh (misalnya kacaunya situasi proses pengajaran).
3. Pada metode ceramah proses komunikasi banyak terpusat kepada guru. Dan siswa banyak berperan sebagai pendengar setia. Sehingga proses pengajaran sering dikritik sebagai sekolah dengar, murid terlalu pasif.
4. Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan itu oleh peserta didik.
5. Apabila ceramah tidak mempertimbangkan segi psikologis dan didaktis, maka ceramah dapat bersifat melantur tanpa arah dan tujuan yang jelas (Tayar Yusuf, dan Syaiful Anwar, 1997).

Kelemahan metode diskusi menurut Tayar Yusuf antara lain:

1. Kemungkinan siswa yang tidak ikut aktif dijadikan kesempatan untuk bermain-main, dan mengganggu temannya yang lain.

2. Apabila suasana kelas tidak dapat dikuasai, kemungkinan penggunaan waktu menjadi tidak efektif, dan dapat berakibat tujuan pengajaran tidak tercapai.
3. Sulit memprediksi arah penyelesaian diskusi. Hal ini terjadi jika proses jalannya diskusi hanya merupakan ajang perbedaan pendapat yang tidak ada ujung penyelesaiannya.
4. Siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan pendapat secara sistematis. Terutama bagi siswa yang memiliki sifat pemalu dan rasa takut mengeluarkan pendapat.
5. Kesulitan mencari tema diskusi yang aktual, yang hangat dan menarik untuk didiskusikan.

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Oemar Hamalik, 2017).

Berdasarkan temuan penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara efektivitas metode ceramah dan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar, maka guru didorong untuk mempertimbangkan penggunaan pembelajaran yang lebih variatif. Kombinasi berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan kerja kelompok, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik (Harahap, 2024). Hal ini penting untuk menghindari ketergantungan pada satu metode pembelajaran yang berpotensi kurang optimal bila diterapkan dalam situasi tertentu. Selain variasi metode, guru juga dianjurkan untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan. Media seperti audio-visual, slide presentasi, dan bahan ajar interaktif dapat membantu memperkaya proses pembelajaran serta menarik minat peserta didik (Sulistyo & Mustofa, 2024). Penggunaan media ini juga memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Untuk implementasi yang lebih efektif, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh kombinasi metode pembelajaran dengan dukungan media yang bervariasi terhadap hasil belajar. Penelitian lanjutan juga perlu memperhatikan pengaruh karakteristik peserta didik, seperti gaya belajar dan tingkat motivasi, dalam menentukan kombinasi metode dan media pembelajaran yang paling tepat. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada dua metode pembelajaran, yaitu ceramah dan diskusi, sehingga tidak mengkaji metode lain yang mungkin juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, seperti kerja kelompok atau pembelajaran berbasis proyek. Kedua, penelitian ini tidak mempertimbangkan variasi individu dalam gaya belajar peserta didik, yang bisa menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas

metode pembelajaran tertentu. Ketiga, penggunaan media pembelajaran dalam implementasi metode ceramah dan diskusi belum dioptimalkan, sehingga dampaknya terhadap hasil belajar tidak dapat diukur secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan dalam hal sampel penelitian, yang hanya melibatkan sejumlah kecil peserta didik dan terbatas pada lingkungan tertentu, membatasi generalisasi temuan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Pada penelitian ini, Penggunaan metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu tidak terdapat keefektivitasan dengan taraf signifikansi $0,982 > 0,05$ maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_1) ditolak. Demikian juga Penggunaan metode diskusi pada hasil belajar Fikih kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu tidak terdapat keefektivitasan dengan taraf signifikansi $0,199 > 0,05$ maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_1) ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat perbedaan antara metode ceramah pada hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan metode diskusi pada hasil belajar Fikih kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darussalam Plumbon Indramayu, dengan taraf signifikansi $0,427 > 0,05$ maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_1) ditolak.

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi tidak secara signifikan berbeda dalam meningkatkan hasil belajar, penting bagi pengajar untuk tidak bergantung pada satu metode pembelajaran. Kombinasi dari berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan kerja kelompok dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Untuk membuat proses belajar lebih menarik dan efektif, guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti audio-visual, slide presentasi, atau bahan ajar interaktif. Media ini dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah hal penting. Guru dapat mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, atau bahkan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan. Keterlibatan aktif ini dapat membantu memperkuat pemahaman peserta didik. Lembaga pendidikan sebaiknya secara rutin melakukan evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan dan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Guru juga disarankan untuk mengikuti pelatihan dan workshop guna meningkatkan keterampilan mengajar dan menerapkan teknik-teknik baru dalam pengajaran.

Daftar Pustaka

- Arsi, Andi. 2024. "Langkah-langkah Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS".
- Hamalik, Oemar. 2017. *"Proses Belajar Mengajar"*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, 2024. "Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perawatan dan Perbaikan Sistem Refrigerasi".
- Julia, Ayu Pratama. 2021 "Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas Vii di SMP Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur", (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung).
- Lestari, Sindy. Nur Rizki, dan Nur Azizah, 2023. "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Al-Mahrus," *Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 3, 198–207.
- Nasar, Abdul dkk., 2024. "Uji Prasyarat Analisis", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 6.
- Nata, Abuddin. 2014. *"Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran"*, Jakarta: Kencana.
- Ningsih, Tutuk. 2024. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
- Nurlan, Fausiah. 2019. "Metodologi Penelitian Kuantitatif" Indonesia: CV. Pilar Nusantara.
- Priadana, M Sidik dan Denok Sunarsi, 2021. *"Metode Penelitian Kuantitatif"*, Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *"Metode Penelitian"*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rapingah, S., Sugiarto, M., Sabir, M., Haryanto, T., Nurmalasari, N., Gaffar, M.I., Alfalisyando, 2024. *"Buku Ajar Metode Penelitian"*, Indonesia: Feniks Muda Sejahtera.
- Sayangan, Yohanes Vianey. Maria Desidaria Noge, dan Bergita Itu, 2024. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Peserta didik Kelas V SDI Rutosoro," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*.
- Silvia, Lisa. 2020. "Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi Pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya,".
- Syafruddin, 2017. "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1.
- Tambak, Syahraini. 2014. "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2.
- Wahyuni, Endang Sri. 2016. "Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan", *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 4, no. 01
- Wasiah, 2024. "Efektivitas Metode Ceramah Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Fikih di MDTA Darussalam Plumbon Indramayu"..